

PEMANFAATAN APLIKASI WHATSAPP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19

Irma Rachmayanti¹, Mochamad Arifin Alatas²

¹UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, ²IAIN Madura

e-mail: irmarachmayanti91@gmail.com, marifin@iainmadura.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dan terbatasnya media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis daring pada masa pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan angket, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa, pengajar, dan dokumen. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Hasil penelitian ini adalah deskripsi pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis daring pada masa pandemi covid-19. (1) Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran empat keterampilan bahasa Arab berbasis daring yang efektif, (2) Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis daring yang efisien, dan (3) Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis daring memiliki peran sarana edukasi, evaluasi, dan komunikasi antara pengajar serta pembelajar.

Kata kunci: Bahasa Arab, WhatsApp, Pandemi covid-19

Abstract

This research is motivated by the existence of the Covid-19 pandemic which requires the implementation of distance learning and limited learning media that are by existing conditions. This study aims to describe the use of the WhatsApp application as an online-based Arabic learning medium during the Covid-19 pandemic. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques using questionnaires, observation, and documentation. The data sources in this study were students, teachers, and documents. Data analysis techniques with data collection, data reduction, data presentation, and inference. The results of this study are a description of the use of the WhatsApp application as an online-based Arabic learning medium during the Covid-19 pandemic. (1) The WhatsApp application as an effective online-based learning medium for four Arabic language skills, (2) the WhatsApp application as an efficient online-based Arabic learning medium, and (3) the WhatsApp application as an online-based Arabic learning medium has the role of an educational facility, evaluation, and communication between teachers and learners.

Key words: Arabic language, WhatsApp, Pandemic covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 mengakibatkan sistem pembelajaran mengalami perubahan yang cukup drastis. Pembelajaran yang lazimnya dilakukan dengan tatap muka atau luar jaringan (luring), harus berganti menjadi pembelajaran yang berbasis dalam jaringan (daring). Hal tersebut sesuai dengan edaran dari Kemendikbud no.4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Keputusan ini berlaku untuk semua jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi.

Sistem pembelajaran daring yang bersifat mendadak ini, membuat beberapa pengajar ataupun pembelajar merasa belum memiliki kesiapan untuk pembelajaran. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Jalal yang menunjukkan bahwa terdapat 35% Guru yang belum memiliki kesiapan untuk pembelajaran jarak jauh ataupun daring. Beberapa faktor yang memengaruhi ketidaksiapan tersebut adalah tidak adanya sinyal, mahalnya paket internet untuk pelaksanaan pembelajaran dan sulitnya pemberian nilai dalam beberapa aspek (Jalal, 2020).

Beberapa *platform* pembelajaran *online* dan juga beberapa aplikasi media sosial memiliki andil dalam pembelajaran daring ini. Salah satu diantaranya adalah aplikasi WhatsApp. Aplikasi WhatsApp ini merupakan aplikasi yang hampir dimiliki oleh semua pengguna *smartphone*. Sebagaimana diungkapkan oleh Sekjen Kominfo, Rosarita Niken Widiastuti bahwa 83% dari 171 juta pengguna internet di Indonesia adalah pengguna WhatsApp, baik itu untuk komunikasi ataupun untuk edukasi (Barokah, 2020).

Aplikasi WhatsApp pada dasarnya merupakan sarana komunikasi masyarakat. Tetapi seiring berjalannya waktu dan adanya pandemi covid-19 ini mengakibatkan aplikasi WhatsApp ini juga bisa digunakan sebagai media pembelajaran. Hal tersebut juga didukung dengan banyaknya pengguna WhatsApp. Beberapa fitur WhatsApp dianggap mampu menyampaikan pesan pengajar kepada pembelajar. Termasuk dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pembelajaran Bahasa Arab memiliki empat aspek penting yaitu, kemahiran mendengar, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis.

Empat aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut, tidak hanya diajarkan dalam bentuk pemberian materi. Pembelajaran bahasa asing mempunyai tujuan pembelajaran mahasiswa mampu menguasai dan mempraktekkan bahasa tersebut dalam konteks tertentu. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab mencakup latihan berbicara, latihan mendengar, latihan membaca dan latihan menulis. Pelatihan empat aspek dalam pembelajaran bahasa Arab melalui proses pembelajaran yang bersifat daring, membutuhkan media berbasis digital yang mampu memudahkan pengajar dan mahasiswa dalam proses penerapannya.

Penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang berbasis daring pada masa Pandemi covid-19 ini memiliki dampak yang cukup positif. Hal tersebut dikarenakan aplikasi WhatsApp ini memiliki beberapa fitur yang cukup mendukung dalam melaksanakan pembelajaran dan juga latihan empat aspek penting yang telah disebutkan sebelumnya. Sebagaimana penelitian

yang dilakukan oleh Darmalaksana yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran bersifat efektif dan memiliki dampak positif (Darmalaksana, 2020).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukrillah pada tahun 2017 menyatakan bahwa selain sebagai media sosial, aplikasi WhatsApp juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sukrillah dkk tersebut meneliti pemanfaatan aplikasi WhatsApp Group sebagai sarana komunikasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aplikasi WhatsApp ini memiliki manfaat yang besar dalam pembelajaran. Selain berfungsi untuk menyampaikan informasi, WhatsApp Group juga berfungsi sebagai media diskusi dan mendidik, sebagai media hiburan, serta sebagai media untuk memberikan pengaruh dan pembuatan kebijakan di lingkungan Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda Bogor (Sukrillah et al., 2017).

Penelitian terdahulu berikutnya dilakukan oleh Carmen dan Mar yang berjudul *What Is WhatsApp for? Developing Transmedia Skills and Informal Learning Strategies Through the Use of WhatsApp—A Case Study With Teenagers From Spain*. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa pada era sekarang, penggunaan WhatsApp oleh remaja pada kegiatan sehari-hari tidak terbatas pada media sosial saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan ketrampilan belajar mereka (Costa-sánchez & Guerrero-pico, 2020).

Perbedaan dengan penelitian ini adalah jika sebelumnya hanya mencari sarana komunikasi maka penelitian ini sampai dengan pemanfaatan dalam pembelajaran. selain itu, penelitian ini juga dikhususkan dalam pembelajaran bahasa Arab yang memiliki karakteristik tersendiri. Penelitian ini juga melihat tingkat keefektifan dan keefisien penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi covid-19 ini dilaksanakan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi covid-19. Hal tersebut meliputi tingkat keefektifan, efisiensi, dan peran aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran Bahasa Arab pada masa pandemi covid-19

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks alamiah dan

memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2013). Adapun deskriptif merupakan salah satu sifat/ciri dari penelitian ini. Deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini memaparkan tentang pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis daring pada masa pandemi covid-19. Penelitian ini bersifat alamiah tanpa adanya rekayasa untuk mengetahui perkembangan. Berdasarkan metode tersebut, akan diperoleh deskripsi penelitian berupa kata-kata.

Salah satu ciri dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai instrumen utama atau instrumen kunci dalam penelitian tersebut (Sugiyono, 2011). Sebagaimana dalam penelitian ini, penulis atau peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan data berupa angket, observasi dan dokumentasi. Angket berisi tentang tanggapan dan pendapat responden (mahasiswa) tentang pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran bahasa Arab. Observasi dilakukan di beberapa kelas pembelajaran bahasa Arab dan peneliti juga berperan sebagai observer karena peneliti adalah pengajar bahasa Arab. Sedangkan dokumentasi berupa bukti akurat pembelajaran bahasa Arab berbasis daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp pada masa pandemi covid-19.

Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa, dosen dan dokumen. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan (Moleong, 2013). Mahasiswa dan dosen sebagai sumber data dalam penelitian karena kedua subyek tersebut terlibat langsung dalam tindakan pembelajaran. Dokumen sebagai sumber data dalam pembelajaran adalah dokumen pembelajaran Bahasa Arab berbasis daring dengan menggunakan aplikasi WhatsApp pada masa pandemi covid-19.

Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan inferensi. Pengumpulan data, yaitu pengecekan kembali data dan catatan lapangan tentang pemanfaatan aplikasi WhatsApp dalam pembelajaran Bahasa Arab. Reduksi data, peneliti memilih dan memilah data yang relevan. Penyajian data meliputi (1) identifikasi data yang relevan (2) klasifikasi data sesuai dengan tujuan penelitian (3) penyusunan data (4) penjelasan data secara sistematis, objektif, dan menyeluruh (5) pemaknaan. Selanjutnya adalah inferensi, yaitu penyimpulan. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan kategori dan makna temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan pada penelitian ini adalah deskripsi pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis daring pada masa pandemi covid-19. Hasil dan pembahasan tersebut meliputi (1) Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran empat keterampilan bahasa Arab berbasis daring yang efektif, (2) Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis daring yang efisien, dan (3) Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis daring memiliki peran sarana edukasi, evaluasi, dan komunikasi antara pengajar serta pembelajar. Hal tersebut diperinci sebagai berikut.

1. Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran Empat Keterampilan Bahasa Arab Berbasis Daring yang Efektif

Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran empat keterampilan bahasa Arab berbasis Daring. Keempat aspek tersebut yaitu kemahiran menyimak (*istima'*), kemahiran berbicara (*kalam*), kemahiran membaca (*qiraah*), dan kemahiran menulis (*kitabah*). Setiap aspek kemahiran dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda. Jika tujuan pembelajaran tersebut tercapai maka, Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran empat keterampilan bahasa Arab berbasis Daring efektif.

Tingkat keefektifan aplikasi WhatsApp dapat dilihat dari survey yang dilakukan kepada mahasiswa. Berikut merupakan diagram tingkat keefektifan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran empat keterampilan bahasa Arab berbasis Daring.

Bagaimana tingkat kemudahan WhatsApp dalam pembelajaran aspek kebahasaan berikut

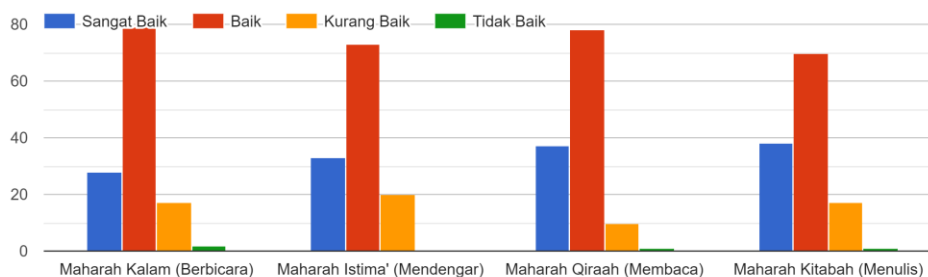


Diagram 1. Respon mahasiswa tentang pemanfaatan aplikasi WhatsApp pada aspek kebahasaan

Berdasarkan diagram tersebut, diketahui bahwa pada aspek kemahiran berbicara, 28 mahasiswa memberi respon sangat baik, 79 mahasiswa memberi respon baik, 17 mahasiswa memberi respon kurang baik dan 2 mahasiswa memberi respon tidak baik. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi WhatsApp efektif pada aspek kemahiran berbicara.

Pada aspek kemahiran menyimak, diketahui bahwa 33 mahasiswa memberi respon sangat baik, 73 mahasiswa memberi respon baik, dan 20 mahasiswa memberi respon kurang baik. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi WhatsApp efektif pada aspek kemahiran mendengar.

Pada aspek kemahiran membaca, diketahui bahwa 37 mahasiswa memberi respon sangat baik, 78 mahasiswa memberi respon baik, 10 mahasiswa memberi respon kurang baik dan 1 orang memberi respon tidak baik. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi WhatsApp efektif pada aspek kemahiran membaca.

Pada aspek kemahiran menulis, diketahui bahwa 38 anak memberi respon sangat baik, 70 mahasiswa memberi respon baik, 17 mahasiswa memberi respon kurang baik, dan 1 mahasiswa memberi respon tidak baik. Dengan demikian, pemanfaatan aplikasi WhatsApp efektif pada aspek kemahiran menulis.

Kemahiran menyimak merupakan kemahiran yang harus diajarkan pada tahap awal pembelajaran bahasa Arab. Pada dasarnya, manusia bisa mengungkapkan sebuah kalimat berawal dari proses pendengaran beberapa kata atau kalimat terlebih dahulu. Contohnya adalah ketika seorang balita yang mempunyai gangguan pendengaran, maka balita tersebut juga akan sulit untuk berbahasa.

Aspek menyimak merupakan tahapan yang penting dalam pembelajaran bahasa, terutama bahasa asing. Menyimak dengan baik adalah ketrampilan dasar dalam mempelajari bahasa asing, sehingga pembelajar yang tidak menguasai ketrampilan ini dengan baik maka juga tidak bisa mempelajari bahasa dengan baik (Rosyidi & Ni'mah, 2012). Ketrampilan menyimak dalam bahasa Arab adalah kemampuan mahasiswa/pembelajar untuk mencerna kata ataupun kalimat yang diucapkan oleh mitra bicara (Hasan, 2017).

Tujuan pembelajaran bahasa Arab pada aspek menyimak adalah mahasiswa mampu mendengarkan, menyimak dan mengungkapkan kembali materi yang telah mereka dengar. Pengungkapan tersebut tertuang dalam kemahiran-kemahiran yang lainnya yaitu berbicara, membaca, dan menulis. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut dibutuhkan latihan yang bersifat kontinu dan juga media pembelajaran yang sesuai.

Pemanfaatan aplikasi WhatsApp untuk pembelajaran bahasa Arab berbasis daring pada aspek menyimak memiliki peran yang sangat efektif. Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran menyimak mampu membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran menyimak terdiri dari dua macam yaitu untuk pengulangan dan untuk pemahaman (Hamidah & Marsiah, 2020). Fitur pada aplikasi WhatsApp ini mendukung untuk dua aspek dalam pembelajaran menyimak tersebut.

Dosen menggunakan fitur *voice note* atau rekam suara untuk membacakan teks, mahasiswa langsung menuliskan melalui fitur chat ataupun bisa menulisnya

di buku tulis mereka, kemudian mengumpulkannya dalam bentuk gambar. Selain fitur rekam suara, dosen juga menggunakan fitur rekam video, sehingga mahasiswa mampu melihat gambar dosen seolah mereka belajar di kelas. Tidak hanya suara ataupun gambar dosen yang bisa dikirimkan melalui aplikasi WhatsApp ini. Dosen juga bisa mengunduh rekam suara ataupun video native speaker Arab dari internet kemudian dibagikan melalui aplikasi WhatsApp ini. Sehingga membantu mahasiswa untuk belajar menyimak dan memahami bahasa Arab dari penutur asli.

Pembelajaran menyimak dengan media yang sesuai akan menghasilkan pembelajaran bahasa Arab yang baik. Empat aspek kemahiran dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki keterkaitan satu sama lain. Tidak bisa hanya mengandalkan dan memfokuskan pada satu titik kemahiran saja. Empat kemahiran tersebut memiliki peran dan pengaruh dalam pembelajaran bahasa Arab.

Keterampilan berbicara (maharah al-kalam/speaking skill) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara (Syamaun, 2015) Tujuan utama dalam pembelajaran bahasa Arab di perguruan Tinggi adalah mahasiswa mampu berbahasa Arab dengan baik. Baik secara lisan ataupun tulisan. Berdasarkan tujuan tersebut dapat diketahui pentingnya pembelajaran ketrampilan berbicara. Kemahiran berbicara ini menuntun mahasiswa untuk mampu berbicara langsung dengan penutur Arab (Fauzan, 2020). Pada proses pembelajarannya, mahasiswa dituntut untuk bisa praktek berbahasa, tidak hanya memahami pola berbahasa.

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam ketrampilan berbicara bahasa Arab. Pertama, keterlibatan mahasiswa dalam sebuah percakapan merupakan hal yang sangat penting. Proses belajar berbicara bahasa asing akan mudah jika pembicara secara aktif terlibat dalam upaya berkomunikasi (Nalole, 2018). Kedua, pemahaman pola kalimat, yaitu pola bertanya, pola menjawab dan juga pola menjelaskan. Ketiga, kepercayaan diri. Diperlukan rasa percaya diri yang cukup tinggi untuk berani berbicara dengan bahasa Arab di depan teman-temannya. Keempat, ketepatan tata bahasa yang digunakan.

Pembelajaran berbicara melalui aplikasi WhatsApp ini mampu mencakup beberapa aspek penting yang telah disebutkan sebelumnya. Setiap kelas mempunyai WhatsApp group masing-masing untuk mempermudah proses pembelajaran. Semua kegiatan pembelajaran bahasa Arab dilakukan melalui WhatsApp group kelas ini. Pada saat pembelajaran *maharah kalam*, dosen

menjelaskan tentang beberapa pola yang terdapat dalam contoh *hiwar*. Selanjutnya mahasiswa mempraktekkan melalui rekam suara yang dikirim di grup kelas. Setelah semua selesai mengirimkan contoh, dosen memberi kesempatan untuk berdiskusi dan mengoreksi contoh pola yang telah dikirimkan di grup. Jika terdapat kesalahan, maka akan ada mahasiswa yang akan membenarkan contoh pola tersebut. Melalui metode dan media ini, mahasiswa mampu berpartisipasi dengan baik dalam pembelajaran kemahiran berbicara.

Pada setiap akhir bab, mahasiswa mengirimkan video tentang tema tersebut. Misalnya pada tema “profesi”. Pada akhir tema, mahasiswa mengirimkan video tentang profesi mereka dan keluarga mereka. Dosen memberikan kesempatan untuk membuat video kreatif yang mereka bisa yang sekiranya tidak membebani mereka. Proses pembelajaran ini, melatih mahasiswa untuk percaya diri dan terlibat langsung dalam praktek kemahiran berbicara. Praktek ketrampilan berbicara melalui aplikasi WhatsApp ini memudahkan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Selain melalui fitur yang telah disebutkan, praktek pembelajaran bahasa Arab juga bisa menggunakan fitur panggilan video. Fitur panggilan video ini memiliki kapasitas bisa digunakan lebih dari dua orang. Jadi, fitur ini bisa digunakan untuk praktek *hiwar* dengan disimak oleh dosen. Dosen juga bisa mengoreksi langsung tentang tata bahasa yang mereka gunakan. Mahasiswa juga bisa langsung mempraktekkan dengan didampingi dan dikoreksi oleh dosen. Fitur panggilan video ini biasanya digunakan untuk kelompok kecil yang jumlahnya tidak lebih dari 5 orang. Hal tersebut bertujuan supaya pembelajaran berjalan intensif dan efektif.

Kemahiran membaca adalah salah satu ketrampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar menyembunyikan huruf-huruf atau kata-kata tetapi sebuah ketrampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis, dan mencari pemecahan masalah (Ariska, 2020).

Hasil kemahiran berbicara bahasa Arab yang baik, juga dipengaruhi oleh seringnya praktek membaca. Begitu juga sebaliknya, semakin sering berlatih berbicara bahasa Arab maka juga akan semakin mudah dalam membaca suatu teks berbahasa Arab.

Terdapat dua bentuk kegiatan membaca dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu membaca intensif dan ekstensif. Membaca intensif (*qiraah mukatstsafah*) adalah membaca yang dilakukan dalam kelas atau pada saat pembelajaran berlangsung dengan didampingi oleh pengajar sebagai korektor bacaan.

Sedangkan membaca ekstensif (*qiraah muwassa'ah*) adalah kegiatan membaca yang dilakukan di luar kelas dengan pengarahan dari pengajar yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang isi bacaan (Hamdy, 2020). Dua bentuk kegiatan membaca ini tidak bisa langsung dipraktekkan pada semua mahasiswa. Namun dosen harus melihat dan mengamati terdahulu kondisi mahasiswanya.

Sebagaimana telah disebutkan bahwa praktek kemahiran membaca tidak sebatas membaca teks saja. Namun mahasiswa juga diharapkan mampu memahami dan menganalisis sebuah teks berbahasa Arab. Dosen mengirim teks melalui aplikasi WhatsApp, selanjutnya mahasiswa membaca teks tersebut melalui rekam suara. Mahasiswa juga bisa menanyakan secara langsung beberapa pola ataupun kosakata yang belum mereka pahami. Setelah diskusi selesai, dosen melanjutkan dengan memberi beberapa pertanyaan terkait dengan teks tersebut. Mahasiswa menjawab melalui fitur chat ataupun rekam suara.

Selain menjawab pertanyaan dosen juga meminta mahasiswa untuk menjelaskan kembali intisari dari teks berbahasa Arab tersebut. Bisa melalui tulisan yang ditulis di buku kemudian dikirimkan di grup kelas ataupun melalui rekam suara. Praktek membaca secara intensif dan ekstensif telah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Tetapi, teks yang digunakan masuk dalam kategori untuk bahasa Arab pemula. Melalui aplikasi WhatsApp ini praktek pembelajaran bahasa Arab kemahiran membaca mampu berjalan dengan baik dan efektif. Mahasiswa mampu membaca teks dan menganalisisnya dengan baik. Dosen tetap bisa memantau dan menyimak meskipun pembelajaran berbasis dalam jaringan (daring).

Kemahiran menulis dalam bahasa Arab merupakan salah satu ketrampilan yang bersifat kompleks. Seiring berkembangnya waktu, praktek kemahiran menulis Arab tidak hanya menulis di buku dengan menggunakan alat tulis saja. Tetapi, pelatihan penulisan menggunakan keyboard juga penting untuk dipelajari. Baik keyboard handphone ataupun laptop. Terdapat beberapa faktor yang berkaitan dan indikator yang harus dipenuhi. Tujuan dari kemahiran menulis dalam pembelajaran bahasa Arab adalah mahasiswa mampu menulis teks dalam bahasa Arab secara tepat dan memperhatikan unsur kebahasaan (Rathomi, 2020). Untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan dan indikator pembelajaran bahasa Arab, diperlukan latihan menulis bahasa Arab sesuai dengan kaidah secara terus-menerus (Muliansyah & Baroroh, 2020).

Beberapa faktor yang terdapat dalam kemahiran menulis, terkadang bisa menjadi problematika bagi mahasiswa. Faktor tersebut adalah huruf yang berbeda dengan huruf bahasa Indonesia dan juga penulisan yang dimulai dari kanan.

Sedangkan indikator kemahiran menulis dalam pembelajaran bahasa Arab menurut Amin Santoso adalah (1) mahasiswa mampu menyalin bunyi huruf, kata, frasa dan kalimat dengan ejaan dan tanda baca yang tepat; (2) mahasiswa mampu mengungkapkan kembali secara tertulis pesan yang terdapat dalam teks; (3) mengungkapkan gagasan atau pendapat secara tertulis (Santoso, 2011).

Pembelajaran kemahiran menulis melalui aplikasi WhatsApp ini membuat mahasiswa berlatih dua proses penulisan yaitu, menulis menggunakan alat tulis dan menulis menggunakan keyboard dari handphone ataupun laptop mereka. Dosen membiasakan dengan membuka pelajaran dengan salam, sapaan dan doa dengan menggunakan teks berbahasa Arab. Sehingga mahasiswa pun juga terbiasa membaca dan melihat pola kalimat yang digunakan oleh dosen. Mahasiswa juga mulai bisa membiasakan diri mereka untuk membalas salam dan sapaan dosen pada aplikasi WhatsApp menggunakan tulisan berbahasa Arab. Pada proses pembukaan ini saja, mahasiswa sudah mulai berlatih untuk ketrampilan menulis. Begitu juga dengan pola penutupan perkuliahan. Dosen menutup dengan kalimat penutup dan salam berbahasa Arab, mahasiswa menjawab dengan menggunakan kalimat berbahasa Arab juga.

Latihan ataupun praktek kemahiran menulis dapat disisipkan oleh dosen di beberapa kegiatan pembelajaran, sebagaimana contoh tersebut. Praktek kemahiran menulis melalui aplikasi WhatsApp pada tahap awal yaitu dosen meminta mahasiswa untuk menyalin huruf dan menggabungkan huruf menjadi sebuah kata yang terdapat pada buku pegangan mahasiswa dan dituliskan di buku tulis mereka. Pada tahap selanjutnya adalah dosen memberikan kata/ kalimat melalui rekam suara, kemudian mahasiswa menuliskan melalui fitur chat yang tersedia. Hal tersebut adalah untuk pelatihan menulis dalam menyalin dan menuliskan bunyi yang didengarkan.

Sedangkan praktek dalam menulis gagasan adalah melalui gambar yang dikirimkan oleh dosen melalui aplikasi WhatsApp ataupun gambar yang dimiliki oleh mahasiswa. Menarasikan dalam bentuk tulisan sebuah percakapan yang terdapat dalam buku pegangan mahasiswa juga merupakan menuliskan gagasan pada ketrampilan menulis bahasa Arab. Contohnya, mahasiswa menuliskan tentang tema “keluarga” pada buku mereka. Mereka menempelkan gambar/foto keluarga mereka dan mendeskripsikannya.

Pada kemahiran menulis ini, dosen dan mahasiswa mampu mengoreksi bersama tulisan teman kelas dalam satu grup WhatsApp. Tahap pengoreksian bersama ini bisa melatih mahasiswa untuk lebih peka dan teliti terhadap tulisan masing-masing. Mahasiswa juga mampu menuangkan ide baru mereka kemudian

menuliskannya. Seperti halnya pada saat praktek menarasikan sebuah percakapan. Pada tahap ini, mahasiswa berlatih menulis juga berlatih untuk memahami kata ganti dalam bahasa Arab (dhomir). Hal tersebut dikarenakan mereka harus merubah menjadi kata ganti orang ketiga.

Aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab jika dimanfaatkan dengan baik dan benar. Aplikasi ini mendukung dosen dan mahasiswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan meskipun dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis dalam jaringan. Mahasiswa juga merasa dimudahkan dalam pembelajaran.

2. Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Daring yang Efisien

Pembelajaran jarak jauh berbasis dalam jaringan membutuhkan media pembelajaran yang efisien. Efisien adalah sesuatu yang tepat dan tidak membuang waktu, tenaga, dan biaya (Bahasa, 2016). Efisiensi pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis daring dapat dilihat pada diagram berikut.

Bagaimana pendapat Anda tentang tingkat penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran Bahasa Arab?

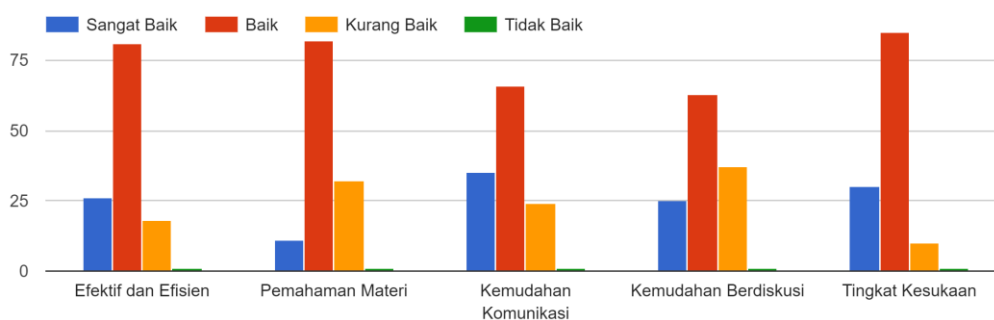


Diagram 2. Efisiensi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui bahwa pada aspek efektif dan efisien, 26 mahasiswa memberi respon sangat baik, 81 mahasiswa memberi respon baik, 18 mahasiswa memberi respon kurang baik, dan 1 mahasiswa memberi respon tidak baik. Dengan demikian, aplikasi WhatsApp merupakan media yang efisien dalam pembelajaran bahasa Arab.

WhatsApp merupakan salah satu aplikasi media sosial yang paling banyak digunakan oleh pengguna smartphone dan memiliki beberapa fitur yang cukup mudah dan menarik. Selain hal tersebut, aplikasi ini merupakan aplikasi yang tidak berbayar. Seiring berjalannya waktu, para pengguna smartphone tidak hanya memanfaatkan media sosial sebagai sarana bersosial saja, tetapi juga sebagai media pembelajaran juga. Salah satunya adalah aplikasi WhatsApp ini.

Selain aplikasi WhatsApp, terdapat beberapa aplikasi lain yang sebenarnya juga sesuai diaplikasikan untuk pembelajaran. Tetapi, aplikasi WhatsApp ini memiliki beberapa keunggulan berupa kemudahan pemakaian dan fitur yang menarik. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Bawa dkk yang menunjukkan bahwa 65% mahasiswa lebih memilih aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran berbasis daring pada masa pandemi covid-19 dikarenakan aplikasi WhatsApp ini merupakan aplikasi yang efisien (Bawa et al., 2020).

Masalah yang sering dialami oleh mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab aspek berbicara berbasis daring adalah sulitnya mahasiswa mengirim video karena ukuran video yang terlalu besar. Sehingga memerlukan waktu dan kuota yang lebih. Pemanfaatan aplikasi WhatsApp pada penerapan pembelajaran Bahasa Arab aspek berbicara adalah dengan mengirimkan video ataupun voice note. Melalui aplikasi WhatsApp, mahasiswa tidak perlu lagi merasa sulit. Video yang dikirimkan melalui WhatsApp otomatis akan terkompres. Sehingga tidak memerlukan waktu dan kuota yang banyak.

Adanya fitur panggilan video juga memudahkan dosen dan mahasiswa untuk evaluasi dan diskusi. Terutama pada saat praktek berbicara. Fitur yang lengkap, mudah, dan menarik, menjadi alasan mahasiswa dan dosen untuk menggunakan aplikasi ini sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab berbasis daring tidak lagi menjadi hal yang sulit untuk dilakukan. Pada kemahiran menyimak, berbicara, membaca, dan menulis bisa dilakukan dengan satu aplikasi saja, yaitu aplikasi WhatsApp.

3. Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis daring memiliki peran sarana edukasi, evaluasi, dan komunikasi antara pengajar serta pembelajar.

Media sosial merupakan sarana interaksi yang memuat konten yang berbasis teks, gambar, dan audio-visual (Putra & Astina, 2019). Terdapat beberapa macam media sosial yang digunakan oleh warganet di Indonesia. Salah satunya adalah aplikasi WhatsApp. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi WhatsApp memiliki peran sebagai sarana edukasi, evaluasi, dan komunikasi. Sebagaimana dalam diagram berikut.

Setujukah Anda bahwa WhatsApp merupakan sarana edukasi dan evaluasi dalam masa pandemi covid-19?

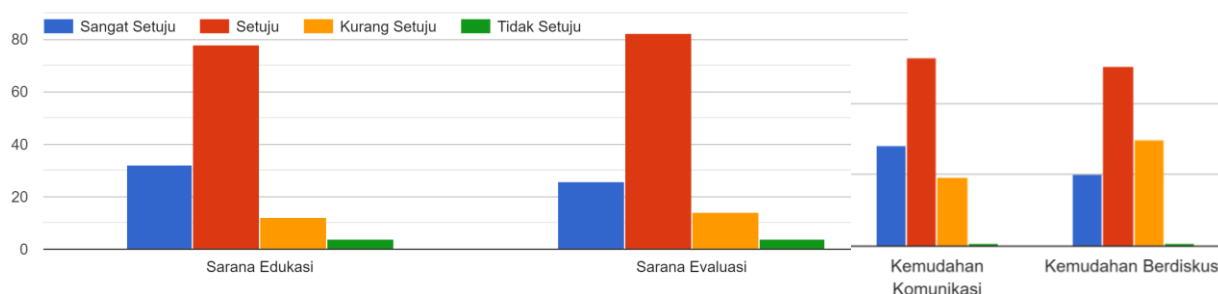


Diagram 3. WhatsApp sebagai sarana edukasi, evaluasi, dan komunikasi

Berdasarkan diagram tersebut dapat diketahui tanggapan mahasiswa tentang WhatsApp sebagai sarana edukasi adalah 32 mahasiswa memberi respon sangat setuju, 78 mahasiswa memberi respon setuju, 12 mahasiswa memberi respon kurang setuju, dan 4 mahasiswa memberi respon tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi WhatsApp memiliki peran sebagai sarana edukasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tanggapan mahasiswa tentang WhatsApp sebagai sarana evaluasi adalah 26 mahasiswa memberi respon sangat setuju 82 mahasiswa memberi respon setuju, 14 mahasiswa memberi respon kurang setuju, dan 4 mahasiswa memberi respon tidak setuju. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi WhatsApp memiliki peran sebagai sarana evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Pada aspek kemudahan komunikasi menunjukkan bahwa 35 mahasiswa memberi respon sangat baik, 66 mahasiswa memberi respon baik, 24 mahasiswa memberi respon kurang baik, dan 1 mahasiswa memberi respon tidak baik. Pada aspek kemudahan berdiskusi menunjukkan bahwa 25 mahasiswa memberi respon sangat baik, 63 mahasiswa memberi respon baik, 37 mahasiswa memberi respon kurang baik, dan 1 mahasiswa memberi respon tidak baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aplikasi WhatsApp memiliki peran sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran bahasa Arab.

Aplikasi WhatsApp sebagai sarana edukasi yaitu berfungsi sebagai media dalam sebuah proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Terlebih pada pembelajaran yang berbasis daring. Terdapat beberapa macam media dalam pembelajaran bahasa

Arab. Salah satunya adalah media berbasis *audio visual*. Melalui *audio visual* pembelajaran dapat lebih interaktif dan lebih memungkinkan terjadinya *two way traffic* dalam pembelajaran (Haryoko, 2009).

WhatsApp merupakan salah satu media pembelajaran bahasa Arab yang berbasis *audio visual* pada pola pembelajaran jarak jauh. Media audio visual ini lebih banyak diminati oleh para mahasiswa. Melalui pembelajaran yang menggunakan audio visual ini, materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik. Respon dari mahasiswa juga bisa diterima langsung oleh dosen pada saat pembelajaran berlangsung.

Aplikasi WhatsApp sebagai sarana evaluasi yaitu sebagai evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Empat aspek kemahiran dalam pembelajaran bahasa Arab membutuhkan praktek dan evaluasi pada setiap pertemuan perkuliahan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran bahasa Arab.

Aplikasi WhatsApp bermanfaat sebagai sarana evaluasi pembelajaran bahasa Arab pada empat aspek kemahiran berbahasa yaitu kemahiran menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Melalui aplikasi WhatsApp evaluasi pada empat aspek ini bisa dilakukan secara efektif dan efisien. Dosen mampu mengukur dan menilai kemampuan mahasiswa cukup dengan aplikasi WhatsApp ini. Mahasiswa juga bisa mengukur kemampuan mereka dengan melihat bagaimana hasil evaluasi teman sekelas di group WhatsApp. Evaluasi ini bersifat terbuka dan transparan, sehingga memudahkan dosen dan mahasiswa.

Aplikasi WhatsApp sebagai sarana komunikasi yaitu sebagai sarana komunikasi antara dosen dengan mahasiswa dan juga sebagai sarana untuk berdiskusi dengan teman dalam satu kelas atau kelompok. Pembelajaran akan menjadi efektif dan interaktif apabila komunikasi terjalin baik dan mudah antara pengajar dan pembelajar. Terutama dalam pembelajaran bahasa asing, dibutuhkan komunikasi yang lebih intens antara pengajar dengan pembelajar dan pembelajar dengan teman satu kelas.

Adanya komunikasi yang baik dalam pembelajaran bahasa Arab, akan membentuk adanya lingkungan berbahasa Arab yang baik pula. Meskipun sebatas daring. Lingkungan bahasa Arab yang terbentuk ini, memudahkan mahasiswa dalam berdiskusi. Mahasiswa akan terbiasa dengan lingkungan ataupun suasana diskusi grup kelas dengan bahasa Arab. Situasi ini memudahkan mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

Komunikasi dan diskusi merupakan hal penting yang harus dilakukan pada pembelajaran bahasa Arab berbasis daring. Sehingga mahasiswa tidak hanya bersifat pasif dalam pembelajaran. Aplikasi WhatsApp sebagai media sosial dan media pembelajaran bahasa Arab berbasis daring memiliki peran yang cukup besar dalam hal komunikasi dan diskusi dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Aplikasi WhatsApp merupakan media yang efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis daring pada masa pandemi covid-19. Pemanfaatan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis daring yang efektif, efisien, dan memiliki peran sarana edukasi, evaluasi, dan komunikasi antara pengajar serta pembelajar. Efektif yang dimaksudkan adalah tercapainya tujuan pembelajaran pada empat keterampilan bahasa Arab berbasis daring yang meliputi kemahiran menyimak (*istima'*), kemahiran berbicara (*kalam*), kemahiran membaca (*qiraah*), dan kemahiran menulis (*kitabah*). Efisien yang dimaksudkan berhubungan dengan waktu, tenaga, dan biaya selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, aplikasi WhatsApp juga sebagai media pembelajaran bahasa Arab berbasis daring memiliki peran sarana edukasi, evaluasi, dan komunikasi antara pengajar serta pembelajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariska, A. R. (2020). Efektivitas Metode Total Physical Response (Tpr) Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Arab Pada Maharah Qira ' Ah Untuk Siswa Madrasah Ibtida ' Iyah. *Prosiding Semnasbama IV UM Jilid 1*, 49-60.
- Bahasa, B. P. dan P. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Barokah, D. R. (2020). Kominfo: 83% Pengguna Internet adalah Pengguna WhatsApp. *Gatra.Com*.
- Bawa, P. W., Juliawan, I. W., & Wiguna, D. G. E. S. W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Basis Online Mahasiswa Bimbingan Konseling Universitas Mahadewa Indonesia Dengan Adanya Kebijakan Physical Distancing Era Pandemi Covid 19. *Widyadari, Jurnal Pendidikan*, 21(2), 578-587. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4049353>
- Costa-sánchez, C., & Guerrero-pico, M. (2020). What Is WhatsApp for ? Developing Transmedia Skills and Informal Learning Strategies Through the Use of WhatsApp — A Case Study With Teenagers From Spain. *SAGE Journals*. <https://doi.org/10.1177/2056305120942886>

- Darmalaksana, W. (2020). WhatsApp Kuliah Mobile. *Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–7.
- Fauzan, M. (2020). Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Kemahiran Berbicara Yang Inovatif Dan Menarik. *Konferensi Nasional Bahasa Arab VI (KONASBARA) 2020*, 181–192.
- Hamdy, M. Z. (2020). Pembelajaran Keterampilan Membaca (Maharah Qiraah) Menggunakan Koran Elektrtronik (Al-Jaridhah Al-Elektroniyyah). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 11, 1–15.
- Hamidah, & Marsiah. (2020). Pembelajaran Maharah Al- Istima ' Dengan Memanfaatkan Media Youtube : Problematika Dan Solusi. *Al-Ta'rib*, 8(2), 147–160.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. *Jurnal Edukasi*, 66, 37–39.
- Hasan. (2017). *Ketrampilan Mengajar Bahasa Arab Istima'*. 15(28), 41–51.
- Jalal, M. (2020). Kesiapan Guru Menghadapi Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Covid-19. *SMART KIDS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 35–40.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Muliansyah, A., & Baroroh, R. U. (2020). Interferensi Gramatika Maharah Kitabah dan Penyebabnya Pada Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jba.v4i1.1289>
- Nalole, D. (2018). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-kalam) Melalui Metode Muhadtsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 1(1), 129–145.
- Putra, I. K. A. M., & Astina, K. A. D. (2019). Pemanfaatan Media Instagram Multiple Post Sebagai Sarana Edukasi Berbasis Visual Bagi Warganet. *Jurnal Nawala Visual*, 1(2), 113–121. <https://doi.org/10.35886/nawalavisual.v1i2.42>
- Rathomi, A. (2020). Maharah Kitabah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbiya Islamica*, 1, 1–8.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Santoso, M. A. (2011). *Modul Materi Praktikum Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab: Istima', Kalam, Qira'ah, dan Kitabah*. STAIN Pontianak.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukrillah, A., Ratnamulyani, I., & Kusumadinata, A. (2017). Pemanfaatan Media Sosial melalui WhatsApp Group FEI sebagai Sarana Komunikasi. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 3(2), 95. <https://doi.org/10.24036/ld.v2i2.3525>
- Syamaun, N. (2015). Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Lisanuna*, 4(20), 343–359.